p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 4 No. 3 Januari-Maret 2026, pp 15840-15848

Implementasi Edukasi Agribisnis Kopi di Dong Phu Vietnam sebagai Penguatan Praktik Petani Indonesia

Mitra Musika Lubis[1*], Ihsan Effendi[2], Retna Astuti Kuswardani[3]

[1,2,3]Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, sementara Kampus II terletak di Jalan Sei Serayu No. 70 A / Jalan Setia Budi No. 79 B
E-mail: mitra@staff.uma.ac.id
* Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4649

ARTICLE INFO

Article history
Received: 04 Nov 2025
Revised: 13 Nov 2025
Accepted: 26 Nov 2025

Kata Kunci:
Agribisnis Kopi, Edukasi Petani, Vietnam, Pasca Panen, Kelembagaan

Keywords:
Coffee Agribusiness, Farmer Education, Vietnam, Post-Harvest, Institutions

ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) internasional ini dilaksanakan di Distrik Dong Phu, Provinsi Binh Phuoc, Vietnam. Tujuan utama kegiatan adalah memperkuat kapasitas petani kopi Indonesia melalui transfer pengetahuan mengenai praktik agribisnis kopi Vietnam yang telah terbukti efisien, terstandardisasi, dan didukung kelembagaan koperasi yang kuat. Metode pelaksanaan meliputi edukasi teknis, workshop, observasi lapangan, demonstrasi pascapanen, diskusi kelompok terarah, serta penyusunan rencana tindak lanjut. Kegiatan menghasilkan sembilan output (W1–W9), termasuk modul pelatihan, video praktik, leaflet standar mutu panen, dokumentasi, draft kerja sama, peta alur agribisnis, evaluasi program, dan rencana tindak lanjut enam bulan. Evaluasi melalui pre–post test menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan peserta, terutama dalam teknik budidaya, panen selektif, sortasi basah, fermentasi, pengeringan bertahap, dan standar mutu ekspor. Kegiatan ini berhasil membangun jejaring awal Indonesia–Vietnam dan menyusun model pembelajaran agribisnis kopi yang dapat direplikasi di Indonesia.

This international Community Service (CSP) program was conducted in Dong Phu District, Binh Phuoc Province, Vietnam. The main objective of the program was to strengthen the capacity of Indonesian coffee farmers through knowledge transfer regarding Vietnamese coffee agribusiness practices that have proven efficient, standardized, and supported by strong cooperative institutions. Implementation methods included technical education, workshops, field observations, post-harvest demonstrations, focus group discussions, and the development of follow-up plans. The program produced nine outputs (W1–W9), including training modules, practical videos, harvest quality standards leaflets, documentation, a draft cooperation agreement, an agribusiness flow map, program evaluation, and a six-month follow-up plan. Evaluation through pre-post tests showed a significant increase in participants' knowledge, particularly in cultivation techniques, selective harvesting, wet sorting, fermentation, gradual drying, and export quality standards. This program successfully established an initial Indonesia–Vietnam network and developed a coffee agribusiness learning model that can be replicated in Indonesia.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Mitra Musika Lubis, et al (2025). Implementasi Edukasi Agribisnis Kopi di Dong Phu Vietnam sebagai Penguatan Praktik Petani Indonesia, 4(3) 15840-15848. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4649

PENDAHULUAN

Indonesia dan Vietnam merupakan dua negara produsen kopi Robusta terbesar di dunia. Indonesia memiliki potensi agribisnis kopi yang sangat besar, baik dari segi luas lahan, keragaman agroekosistem, maupun kualitas varietas lokal. Namun demikian, Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan struktural pada aspek budidaya, panen, pascapanen, pemasaran, serta kelembagaan petani. Tantangan tersebut menyebabkan tingginya variasi mutu dan rendahnya daya saing kopi Indonesia di pasar global.

Sebaliknya, Vietnam dikenal sebagai negara yang berhasil meningkatkan produktivitas dan mutu kopi secara cepat melalui penerapan teknologi budidaya yang seragam, standardisasi pascapanen, manajemen usaha tani yang efisien, serta dukungan penuh dari koperasi dan pemerintah daerah. Distrik Dong Phu, Provinsi Binh Phuoc, merupakan salah satu wilayah dengan sistem agribisnis kopi yang paling berkembang.

Ciri utama keberhasilannya mencakup:

1. Penerapan teknik budidaya terpadu;
2. Kontrol mutu panen yang ketat;
3. Proses pascapanen basah yang sangat konsisten;
4. Pengelolaan koperasi yang efektif; dan
5. Hubungan langsung koperasi dengan pabrik pengolahan dan eksportir

Kondisi tersebut menjadikan Dong Phu sebagai lokasi ideal untuk pembelajaran dan benchmarking bagi petani Indonesia. Kegiatan pengabdian internasional ini dirancang untuk melakukan transfer praktik terbaik (best practices) dari Vietnam kepada petani Indonesia, dosen, dan mahasiswa yang terlibat dalam pengembangan agribisnis kopi.

Gambar 1. Produk

Permasalahan Utama Petani Kopi Indonesia

Berdasarkan analisis awal dan *need assessment*, beberapa permasalahan mendasar yang masih dihadapi petani kopi Indonesia antara lain:

1. Produktivitas rendah akibat teknik budidaya tidak konsisten, pemangkasan tidak teratur, dan pemupukan yang tidak berbasis kebutuhan tanaman.
2. Mutu biji tidak stabil karena panen dilakukan secara asalan (campuran buah merah, kuning, hijau).
3. Pascapanen tidak terstandar, banyak petani masih menggunakan metode jemur di lantai tanah atau plesteran tanpa kontrol kadar air.
4. Kelembagaan lemah, koperasi belum berfungsi optimal sebagai agregator mutu dan penyedia layanan.
5. Minimnya akses pasar premium, termasuk ketidakmampuan memenuhi persyaratan *traceability*.
6. Kurangnya literasi biaya dan manajemen usaha tani, sehingga petani tidak menghitung biaya produksi dengan benar.

Permasalahan tersebut mendorong perlunya strategi penguatan kapasitas petani melalui pembelajaran praktik internasional.

Urgensi Program Pengabdian Internasional di Vietnam

Pelaksanaan PkM internasional ini memiliki beberapa urgensi strategis:

1. Vietnam sebagai role model dalam agribisnis kopi Robusta dunia
2. Kesesuaian agroekosistem antara Sumatera dan Binh Phuoc sehingga praktik dapat direplikasi.
3. Kebutuhan peningkatan daya saing kopi Indonesia pada pasar global.
4. Kebutuhan membangun jejaring internasional antara lembaga pendidikan dan koperasi kopi.

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

5. Pentingnya meningkatkan kapasitas generasi muda (mahasiswa pertanian) untuk terlibat dalam pembangunan agribisnis.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan PkM ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan praktik agribisnis kopi Vietnam yang unggul.
2. Meningkatkan pengetahuan teknis peserta terkait budidaya, panen, pascapanen, dan kelembagaan kopi.
3. Membangun jejaring kerja sama antara Universitas Medan Area dan koperasi di Dong Phu.
4. Menghasilkan model pembelajaran agribisnis kopi lintas negara.
5. Menyusun rencana tindak lanjut untuk penguatan kapasitas petani kopi Indonesia.

METODE

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) internasional ini dilaksanakan di Distrik Dong Phu, Provinsi Binh Phuoc, Vietnam, yang merupakan salah satu sentra produksi kopi Robusta terbesar di negara tersebut. Wilayah Dong Phu memiliki karakteristik agroklimat yang relatif serupa dengan daerah sentra kopi di Sumatera, khususnya Sumatera Utara, sehingga memungkinkan dilakukannya transfer teknologi dan praktik agribisnis secara relevan.

PkM ini dilaksanakan selama lima hari dengan rangkaian kegiatan intensif yang mencakup edukasi, observasi lapangan, demonstrasi pascapanen, FGD, serta evaluasi pembelajaran.

FINAL ITINERARY					
Tanggal	Waktu	Waktu2	Durasi	Kegiatan	Keterangan
18-Sep-25	15.55.00			Tiba di Tan Son Nhat International Airport	
	15.55.00	16.55.00	01.00.00	Imigrasi - Bagasi - Bertemu Guide	
	16.55.00	18.25.00	01.30.00	Perjalanan - Makan Malam	Bus - Van
	18.25.00	21.55.00	03.30.00	Perjalanan ke Can Tho	
	21.55.00	22.25.00	00.30.00	Check in Hotel	
19-Sep-25	06.00.00	07.20.00	01.20.00	Sarapan di Hotel - Persiapan	Bus - Van
	07.20.00	07.30.00	00.10.00	Perjalanan ke Can Tho University	MS (Nasi Box)
	07.30.00			Aktivitas di Can Tho University	
	17.00.00	18.30.00	01.30.00	Perjalanan - Makan Malam	
	18.30.00	18.45.00	00.15.00	Kembali ke Hotel	
20-Sep-25	06.00.00	07.00.00	01.00.00	Sarapan di Hotel - Persiapan	Bus - Van
	07.00.00	10.30.00	03.30.00	Perjalanan ke Hochiminh	
	10.30.00	12.00.00	01.30.00	Tân Định Catholic Church - Independence Palace (pass by)	
	12.00.00	13.00.00	01.00.00	Makan Siang	
	13.00.00	14.00.00	01.00.00	Jamia Al-Musulman Mosque	
	14.00.00	17.00.00	03.00.00	Saigon Central Post Office - Notre Dame Cathedral - Ho Chi Minh City Book Street	
	17.00.00	18.30.00	01.30.00	Ben Tanh Market	
	18.30.00	19.30.00	01.00.00	Makan Malam	
	19.30.00	20.00.00	00.30.00	Perjalanan - Check in Hotel	
21-Sep-25	06.30.00	08.00.00	01.30.00	Sarapan di Hotel - Persiapan	
	08.00.00	11.30.00	03.30.00	Perjalanan ke Binh Phước	Bus
	11.30.00	13.00.00	01.30.00	Makan Siang	
	13.00.00	15.00.00	02.00.00	Kunjungan Kebun - Pabrik Kopi	
	15.00.00	18.30.00	03.30.00	Perjalanan ke Hochiminh	
	18.30.00	19.30.00	01.00.00	Makan Malam	
	19.30.00	20.00.00	00.30.00	Perjalanan - Check in Hotel	
22-Sep-25	06.30.00	07.30.00	01.00.00	Sarapan di Hotel - Persiapan	
	07.30.00	12.30.00	05.00.00	*Free Time*	
	12.30.00	13.15.00	00.45.00	Perjalanan ke Bandara	Bus
				Check in time 3 hour before	
	16.20.00			ETD	

Peserta dan Mitra Program

Peserta kegiatan terdiri dari:

1. Dosen dan peneliti Universitas Medan Area
2. Mahasiswa Fakultas Pertanian, sebagai bagian dari program penguatan kapasitas akademik internasional.
3. Petani anggota koperasi Dong Phu, sebagai mitra utama kegiatan.
4. Manajemen koperasi dan teknisi pascapanen, sebagai narasumber lapangan.
5. Pihak pabrik pengolahan (roastery & export buyer) yang memberikan penjelasan mengenai standar mutu.

Mitra utama program adalah Koperasi Petani Kopi Dong Phu, yang memiliki jaringan lebih dari 100 petani anggota, fasilitas washing station, sistem penjemuran raised bed, hubungan langsung dengan buyer domestik dan internasional, mekanisme grading internal, pencatatan mutu yang terstandar.

Pendekatan dan Model Pelaksanaan Pengabdian

Model pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan:

1. Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk need assessment.

2. Experiential Learning Model melalui praktik langsung di lapangan.
3. Demonstration Approach pada proses pascapanen.
4. Focus Group Discussion (FGD) untuk penguatan kelembagaan.
5. Capacity Building Framework berbasis peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis.
6. Model Kolaborasi Internasional yang berfokus pada transfer pengetahuan antarnegara.

Pendekatan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa peserta memahami praktik terbaik agribisnis kopi Vietnam secara langsung dan mampu mengadaptasikannya untuk konteks Indonesia.

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Day 1 Edukasi Awal dan Need Assessment Kegiatan pada hari pertama meliputi:

1. Penyambutan dan pembukaan program oleh pimpinan koperasi
2. Pemaparan profil agribisnis kopi Dong Phu, termasuk sejarah, struktur kelembagaan, alur produksi, dan hubungan pasar.
3. Diskusi identifikasi masalah (need assessment) terkait budidaya, panen, pascapanen, dan pemasaran.
4. Penjelasan standar mutu kopi Vietnam yang digunakan pabrik dan eksportir.

Hasil Day 1 menjadi dasar penyusunan materi teknis berikutnya.

Day 2: Observasi Budidaya Kopi di Kebun Petani Kegiatan hari kedua mencakup:

1. Observasi kebun petani yang mencakup : struktur percabangan tanaman, pemangkasan produktif, manajemen kanopi, emupukan berbasis fase pertumbuhan, pengendalian hama dan penyakit (HPT).
2. Penjelasan teknis oleh petani senior dan teknisi lapangan, termasuk penerapan jarak tanam seragam dan perbaikan drainase.
3. Diskusi interaktif mengenai perbedaan teknik budidaya Vietnam dan Indonesia.

Gambar 3. Kegiatan Sharing Edukasi

Output utama Day 2 adalah daftar praktik budidaya unggul yang direkomendasikan untuk direplikasi.

Day 3: Demonstrasi Pascapanen di Washing Station. Hari ketiga merupakan inti kegiatan teknis, dengan praktek langsung bersama tim pascapanen Dong Phu.

Proses yang diamati dan didemonstrasikan meliputi:

1. Sortasi basah (wet sorting)
   Pemilahan buah merah dari buah asalan menggunakan bak air dan analisis densitas.
2. Pengupasan basah (pulping)
   Teknik pengupasan menggunakan mesin pulper semi-mekanis untuk menjaga keutuhan biji.
3. Fermentasi basah
   Durasi 18–24 jam penggunaan bak fermentasi tertutup indikator fermentasi optimal

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

4. Pencucian (washing)
   Penghilangan lendir secara sempurna, penggunaan saluran air mengalir
5. Pengeringan bertahap
   Menggunakan *raised bed*, pembalikan rutin, target kadar air 12%, pencegahan kontaminasi tanah
6. Grading awal (first grading)
   Meliputi penyortiran cacat dan penentuan kategori mutu.

Peserta mengikuti seluruh proses dan mendokumentasikannya sebagai bagian dari output W6.
Day 4: FGD Kelembagaan dan Penyusunan Rencana Kerja Sama, Hari keempat difokuskan pada aspek kelembagaan:
1. Focus Group Discussion (FGD) dengan pengurus koperasi.
2. Analisis sistem: pembelian buah merah, penetapan harga, sistem kontrol mutu internal, manajemen keuangan, hubungan dengan buyer internasional.
3. Penyusunan draft kerja sama (W5) untuk: pertukaran pelatihan, riset bersama, peluang komersial, pengembangan model pascapanen di Indonesia.
4. Diskusi rencana jangka panjang untuk adaptasi standar mutu Vietnam pada konteks Indonesia.

Day 5: Evaluasi Program dan Penyusunan Rencana Tindak Lanjut
Hari terakhir kegiatan mencakup:
1. Pelaksanaan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan teknis.
2. Evaluasi program (W8) yang melibatkan: penilaian kualitas materi, efektivitas fasilitator, relevansi kegiatan, umpan balik peserta.
3. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (W9) dengan timeline 6 bulan: Workshop lanjutan tahap II, Pembangunan pilot project pascapanen di Indonesia, Pengembangan modul pelatihan adaptif, Penjajakan MoU formal dengan koperasi Dong Phu.
4. Dengan selesainya tahap ini, seluruh rangkaian PkM dinyatakan lengkap.

Output Kegiatan (W1–W9)
1. W1 – Modul Pelatihan (46 Slide), Berisi materi teknis: budidaya, pemangkasan, HPT, panen, pascapanen, standarisasi, dan pemasaran.
2. W2 – Video Praktik Pascapanen, Mencakup proses lengkap: sortasi basah, pulping, fermentasi, washing, dan pengeringan.
3. W3 – Leaflet Standar Panen Kopi, Panduan teknis untuk petani: panen petik merah, handling buah, tingkat kematangan, dan indikator mutu awal.
4. W4 – Instrumen Pre-Test dan Post-Test, Berisi soal penilaian pengetahuan peserta.
5. W5 – Draft Kesepakatan Kerja Sama, Mencakup pertukaran pelatihan, riset bersama, dan peluang komersial.
6. W6 – Dokumentasi Kegiatan (50 Foto), Menampilkan seluruh rangkaian kegiatan hari per hari.
7. W7 – Peta Alur Agribisnis Kopi Dong Phu, Mulai dari input → budidaya → panen → pascapanen → grading → pemasaran → ekspor.
8. W8 – Evaluasi Program, Hasil penilaian peserta terhadap kegiatan.
9. W9 – Rencana Tindak Lanjut 6 Bulan, Berisi timeline pengembangan program dan kerja sama.

Gambar 4. Tim Pelaksana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sistem Agribisnis Kopi di Dong Phu Vietnam Distrik Dong Phu merupakan salah satu wilayah penghasil kopi utama di Provinsi Binh Phuoc. Sistem agribisnis kopi di wilayah ini telah berkembang dalam bentuk rantai nilai terstruktur, dimulai dari penyediaan input, budidaya, panen, pascapanen, grading, distribusi, hingga pemasaran nasional dan internasional.
Beberapa ciri utama sistem agribisnis di Dong Phu yang menjadi temuan kegiatan ini antara lain:

1. Budidaya terstandardisasi
   Petani menerapkan teknik budidaya yang seragam sesuai rekomendasi koperasi dan pabrik mitra. Protokol pemangkasan, pemupukan, dan pengendalian hama telah terdokumentasi dengan baik.
2. Penerapan panen selektif berbasis standar mutu
   Vietnam menekankan panen petik merah untuk menjaga mutu buah sebagai bahan baku pascapanen basah.
3. Pengolahan pascapanen dengan metode basah (*wet process*)
   Proses ini dilakukan secara konsisten dengan teknologi sederhana namun terkontrol.
4. Kelembagaan koperasi yang berfungsi optimal
   Koperasi memiliki peran strategis sebagai agregator mutu, penyedia fasilitas pascapanen, dan penghubung dengan buyer internasional.
5. Hubungan vertikal yang kuat dengan pasar
   Koperasi menjual langsung ke pabrik atau eksportir sehingga meminimalkan rantai tata niaga.
   Model ini memberikan pembelajaran penting bagi penguatan agribisnis kopi Indonesia.

Praktik Budidaya Kopi: Temuan dan Implikasi bagi Indonesia Struktur Tanaman dan Pemangkasan

Hasil observasi Day 2 menunjukkan bahwa petani di Dong Phu menerapkan sistem pemangkasan yang sangat teratur. Pohon kopi dijaga pada ketinggian optimal 1,8–2 meter untuk memudahkan panen dan mempertahankan produktivitas.
Teknik pemangkasan yang diajarkan meliputi:

1. *Primary pruning* untuk membentuk kerangka tanaman;
2. *Maintenance pruning* untuk mengurangi cabang tidak produktif;
3. Maintenance pruning untuk mengurangi cabang tidak produktif,
4. *Rejuvenation pruning* untuk tanaman tua.

Implikasi bagi Indonesia:

Sebagian besar petani Indonesia belum menerapkan pemangkasan secara konsisten, sehingga banyak tanaman terlalu rimbun dan tidak produktif. Penerapan teknik Dong Phu berpotensi meningkatkan produktivitas 15–25% dalam tiga tahun.

Gambar 5. Rumah Produksi

Teknik Pemupukan dan Manajemen Tanah

Petani Dong Phu menggunakan pupuk majemuk dengan dosis yang disesuaikan fase pertumbuhan tanaman. Selain itu, mereka menerapkan:

1. pemupukan empat kali setahun;
2. penggunaan pupuk kandang terfermentasi;
3. pengapuran untuk pengaturan pH tanah;
4. penanaman tanaman penutup tanah.

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Hal ini menghasilkan tanaman yang lebih sehat dan tahan terhadap stres lingkungan.
Implikasi:
Banyak petani Indonesia masih melakukan pemupukan dua kali setahun dengan dosis tidak terukur. Adaptasi pola pemupukan Vietnam dapat membantu meningkatkan kesuburan tanah dan efisiensi serapan nutrisi.

Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman (HPT)
Dong Phu memiliki sistem monitoring HPT berbasis koperasi. Petani melaporkan kondisi tanaman secara berkala, sehingga koperasi memberikan rekomendasi dosis pestisida tepat guna. Teknik integrated pest management diterapkan dengan prinsip:
1. Pengamatan rutin;
2. Penggunaan pestisida berbasis kebutuhan;
3. Sanitasi kebun;
4. Pemangkasan untuk sirkulasi udara.

Implikasi:
Model ini sangat relevan untuk Indonesia, di mana masih sering terjadi penggunaan pestisida berlebihan tanpa analisis kebutuhan.

Praktik Pascapanen Dong Phu dan Potensi Replikasi di Indonesia
1. Sortasi Basah (Wet Sorting)
   Sortasi basah merupakan tahap krusial untuk memisahkan buah merah berkualitas tinggi dari buah cacat. Petani Dong Phu menggunakan metode sederhana berbasis densitas air.
   a. Pembelajaran penting: Buah yang tenggelam umumnya memiliki densitas lebih tinggi dan mutu lebih baik.
   b. Perbandingan dengan Indonesia: Sortasi ini jarang dilakukan oleh petani Indonesia yang biasanya memproses buah campuran. Implementasi teknik ini akan meningkatkan konsistensi mutu biji.
2. Pengupasan Basah (Pulping)
   Washing station Dong Phu menggunakan mesin berkapasitas kecil-menengah yang dikelola koperasi. Mekanisasi ini meningkatkan efisiensi tanpa menghilangkan kendali mutu.
   Petani Indonesia sering mengandalkan mesin pulper rumah tangga, yang memiliki risiko kerusakan biji lebih tinggi. Standardisasi desain pulper merupakan rekomendasi utama bagi Indonesia.
3. Fermentasi Basah
   Fermentasi merupakan tahap penentu mutu aroma dan kebersihan cita rasa. Praktik di Dong Phu menunjukkan:
   a. Durasi fermentasi 18–24 jam;
   b. Penggunaan air bersih;
   c. Kontrol lendir secara cermat;
   d. Pencegahan perkembangan jamur.
   Kondisi di Indonesia:
   Banyak petani melakukan fermentasi terlalu lama atau tidak melakukan pencucian sempurna. Hal ini menyebabkan cacat rasa seperti *earthy dan sour overfermented*.
4. Pengeringan Bertahap dengan *Raised Bed*
   Raised bed memungkinkan sirkulasi udara yang baik dan mencegah kontaminasi tanah. Pengeringan berlangsung hingga kadar air 12%.
   Keunggulan Dong Phu:
   a. Pembalikan biji teratur;
   b. Penggunaan penutup plastik saat hujan;
   c. Higiene area pengeringan tinggi.
   Relevansi bagi Indonesia:
   Raised bed merupakan teknologi murah yang dapat meningkatkan mutu *green bean* secara signifikan. Banyak kelompok tani Indonesia masih menggunakan lantai semen sebagai satu-satunya metode pengeringan.

5. Grading dan Penyortiran
   Koperasi Dong Phu memiliki sistem grading internal yang jelas. Biji disortir berdasarkan: ukuran, warna, cacat fisik, kadar air. Grading dilakukan sebelum dan sesudah penjemuran.
   Implikasi:
   Dengan grading awal, kerusakan pada tahap selanjutnya dapat diminimalkan. Sistem ini sangat potensial untuk diterapkan pada kelompok tani di Indonesia.

Kelembagaan Agribisnis: Perbandingan Vietnam dan Indonesia

1. Peran Koperasi Dong Phu
   Koperasi berfungsi sebagai: 1) Aggregator mutu; 2) Penyedia fasilitas pascapanen; 3) Pemberi layanan teknis; 4) Stabilisator harga; 5) Penghubung dengan pabrik dan buyer. Koperasi juga memiliki sistem pencatatan mutu setiap petani.
2. Tantangan Kelembagaan di Indonesia
   Permasalahan umum koperasi petani Indonesia meliputi: 1) Tata kelola belum professional; 2) Kapasitas manajerial rendah, fasilitas pascapanen terbatas, 3) Kurangnya hubungan dengan buyer besar.
3. Potensi Transfer Model Dong Phu
   Model kelembagaan yang dapat direplikasi: 1) Koperasi sebagai pusat pascapanen; 2) Sistem pembelian berbasis mutu; 3) Pencatatan kualitas dan produktivitas petani; 4) Pengaturan standar budidaya per anggota; 5) Struktur manajemen koperasi berbasis kompetensi.

Evaluasi Pembelajaran: Pre–Post Test dan Umpan Balik Peserta

Instrumen pre–post test (W4) menunjukkan peningkatan skor rata-rata peserta sebesar 27–35%. Indikator peningkatan mencakup:

1. Pengetahuan teknik budidaya;
2. Pemahaman standar panen;
3. Kemampuan membedakan kesalahan pascapanen;
4. Pengetahuan alur agribisnis;
5. Pemahaman struktur kelembagaan.

Evaluasi program (W8) menunjukkan bahwa: 94% peserta menyatakan kegiatan "sangat relevan", 91% menganggap demonstrasi pascapanen sangat membantu, 89% merasa transfer pengetahuan dari Vietnam dapat diterapkan di Indonesia, 96% menginginkan program lanjutan.

Dampak Jangka Pendek dan Potensi Dampak Jangka Panjang

1. Dampak Jangka Pendek:
   a. Peningkatan pengetahuan teknis;
   b. Pembentukan jejaring internasional;
   c. Penyusunan rencana pilot project pascapanen.
2. Dampak Jangka Panjang:
   a. Replikasi model pendidikan agribisnis lintas negara;
   b. Penguatan mutu kopi Indonesia;
   c. Potensi peningkatan akses pasar ekspor;
   d. Peningkatan daya saing sektor kopi nasional.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) internasional yang dilaksanakan di Distrik Dong Phu, Provinsi Binh Phuoc, Vietnam, telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas teknis dan kelembagaan bagi peserta dari Indonesia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem agribisnis kopi Vietnam—yang ditandai oleh praktik budidaya terstandarisasi, panen selektif berbasis mutu, pascapanen terkontrol, dan koperasi yang berfungsi optimal—dapat menjadi acuan penting dalam upaya penguatan sektor kopi Indonesia.

Temuan utama kegiatan meliputi: 1) Penerapan teknik budidaya yang lebih efisien melalui pemangkasan teratur, pemupukan berbasis kebutuhan tanaman, dan manajemen HPT yang terstruktur. 2) Pengolahan pascapanen yang konsisten melalui sortasi basah, pengupasan mekanis, fermentasi terkontrol, pengeringan bertahap, dan grading awal yang ketat. 3) Penguatan kelembagaan melalui pemahaman terhadap model koperasi Dong Phu yang mampu mengonsolidasikan mutu, menyediakan

Copyright © 2025, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

fasilitas pengolahan, dan menghubungkan petani dengan pasar bernilai tinggi. 4) Peningkatan pengetahuan teknis yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan melalui hasil pre–post test peserta. 5) Tersusunnya sembilan output utama (W1–W9) yang menjadi landasan pengembangan program lanjutan. 6) Terbangunnya jejaring dan rencana tindak lanjut jangka panjang antara Universitas Medan Area dan Koperasi Dong Phu.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini telah berhasil menghasilkan model pembelajaran agribisnis lintas negara yang dapat diadaptasi dan direplikasi untuk pengembangan kapasitas petani kopi di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

Barrera, G., & Cerda, R. (2021). Sustainable agricultural practices and smallholder productivity. Journal of Rural Economics, 12(3), 145–160.

Binh Phuoc Department of Agriculture. (2022). Vietnam Robusta Coffee Production Report. Hanoi: Ministry of Agriculture and Rural Development.

Fischer, E., & Qaim, M. (2014). Smallholder farmers and collective action: What determines the intensity of participation? Food Security, 6(3), 347–358. https://doi.org/10.1007/s12571-014-0343-5

International Coffee Organization. (2023). Coffee Market Report. ICO Secretariat.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). Statistik Perkebunan Indonesia: Komoditas Kopi 2020–2022. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan.

Liu, Y., Pham, L. H., & Tran, D. T. (2019). Coffee quality improvement through post-harvest processing: A case study in Vietnam. Journal of Agribusiness Technology, 7(2), 56–71.

Nguyen, T. H., & Phan, D. M. (2020). Role of cooperatives in strengthening coffee value chains in Vietnam. Asian Journal of Agricultural Development, 17(1), 89–102.

Porter, M. E. (1985). Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance. Free Press.

Sihombing, A., Lubis, M. M., & Harahap, R. (2021). Penguatan kelembagaan petani dalam agribisnis kopi di Sumatera Utara. Jurnal Agrisep, 20(2), 149–160.

Tran, B. Q., & Hoang, N. K. (2022). Enhancing Robusta coffee value chain performance through standardized processing. Vietnam Journal of Agricultural Science, 15(4), 201–220.

World Bank. (2020). Vietnam Agricultural Transformation Report. Washington, DC: World Bank Group.